

KEMAMPUAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA KELAS VIII SMP N 2 PANDAK

Oleh
Fitri Hermawan N dan Soni Nopembri
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak yang berjumlah 141 siswa, yang terdiri atas 75 siswa putra dan 66 siswa putri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ball Techniques David Lee Test. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak bagi siswa putra yang berkategori baik sekali 1 siswa (3,33%), kategori baik sebanyak 26 siswa (34,67%), kategori sedang sebanyak 30 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 11 siswa (14,67%), dan kategori kurang sekali sebanyak 7 siswa (9,33%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putra sebagian besar termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase 40%. Sedangkan kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putri yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 4 siswa (6,06%), kategori baik sebanyak 16 siswa (24,24%), kategori sedang sebanyak 26 siswa (39,39%), kategori kurang sebanyak 17 siswa (25,76%), dan kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa (4,55%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putri sebagian besar termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase 39,39%.

Kata kunci: Kemampuan dasar bermain, sepakbola, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Engkos Kosasih (1985:4) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, siswa dapat melakukan kegiatan berupa permainan dan olahraga tanpa mengesampingkan aspek kompetisi dan prestasi di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Jasmani berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat, (Depdiknas, 2006).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari oleh peserta didik termasuk siswa kelas di SMP Negeri 2 Pandak. Sepakbola adalah salah satu permainan bola besar yang beranggotakan sebelas pemain yang bertujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan cara memasukkan bola ke gawang lawan. Dalam permainan ini, teknik atau kemampuan dasar bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam bermain sepakbola.

Kemampuan dasar adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat diasah dan dikembangkan sejalan dengan pertumbuhannya. Kemampuan dasar bermain sepakbola terdiri atas *passing*, *dribbling*, *shooting*, *trapping*, dan *heading*. Pengetahuan tentang teknik dasar sepakbola tersebut penting diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai pengetahuan yang mendasar tentang sepakbola, mampu mengembangkan bakat-bakat dalam bermain sepakbola, mengerti arti pentingnya belajar kemampuan dasar bermain sepakbola, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta membentuk watak dan sifat seseorang saat permainan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 2 Pandak masih sangat terbatas. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya pengetahuan siswa tentang teknik-teknik dasar sepakbola. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menekankan pada pembelajaran teknik dasar sepakbola, akan tetapi karakteristik siswa yang masih dalam usia SMP lebih cenderung menginginkan bermain sepakbola. Hal yang dikemukakan di atas merupakan alasan yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga guru pun menjadi sulit untuk dapat memahami dan mengetahui bagaimana sebenarnya penguasaan kemampuan dasar siswa dalam bermain sepakbola. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap seberapa besar tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Sepakbola

Sepakbola adalah salah satu materi permainan dan olahraga yang diberikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP. Sucipto (2000:7) mendefinisikan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Selanjutnya Roji (2004: 1) menjelaskan bahwa sepakbola dilakukan oleh dua kesebelasan, masing-masing kesebelasan terdiri dari sebelas pemain termasuk penjaga gawang. Pemain cadangan untuk setiap regunya berjumlah tujuh pemain dan lama permainan adalah 2 x 45 menit.

Menurut Muhajir (2004:22) yang dikutip oleh Dian Ika (2007:7), menyatakan bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan

menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukkan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2 x 15 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan sasaran dari setiap kesebelasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibanding dengan lawannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Soekatamsi (1995:11) yang dikutip oleh Dian Ika (2007: 8), menyatakan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya dengan kaki dan tangan.

Sepakbola merupakan olahraga beregu, oleh karena itu selain kemampuan teknik seorang pemain sepakbola harus bisa bekerja sama dengan pemain lain dalam satu tim sepakbola. Dijelaskan oleh Soedjono (1985:16) bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari atas sebelas pemain, termasuk penjaga gawang. Setiap regu berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dalam permainan yang berlangsung 2 x 45 menit. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibanding dengan lawannya.

Hakikat Kemampuan Dasar

Setiap manusia pada umumnya dibekali kemampuan dasar berupa kemampuan gerak. Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan gerak sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, baik secara individu maupun kelompok. Untuk lebih menunjang setiap pekerjaan yang mempunyai karakteristik yang rumit, kemampuan gerak harus ditingkatkan. Kemampuan adalah daya atau kekuatan untuk melakukan suatu tindakan dari suatu latihan. Apabila kemampuan diasah maka akan menjadikan anak tersebut terampil dalam menjalaninya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, (Depdiknas, 2005:707). Sedangkan kata dasar memiliki arti bakat atau pembawaan sejak lahir, (Depdiknas, 2005:238). Dengan demikian, kemampuan dasar adalah kecakapan atau bakat yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat diasah dan dikembangkan sejalan dengan pertumbuhannya. Apabila kemampuan diasah maka akan menjadikan anak tersebut terampil dalam menjalaninya. Begitu juga dalam sepakbola

kemampuan dasar akan sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan baik secara individu maupun kelompok.

Kemampuan Dasar Sepakbola

Dalam permainan sepakbola kemampuan dasar seseorang sangat penting. Seorang pemain sepakbola harus memiliki kemampuan dasar yang baik. Baik buruknya kemampuan dasar sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar sepakbola yang dikuasai. Menurut Mielke (2007:1), kemampuan dasar bermain sepak bola harus dikuasai. Dasar-dasar bermain sepakbola antara lain: menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan ke dalam (*throw-in*).

Berbeda dengan Mielke yang membagi dasar-dasar bermain sepakbola menjadi tujuh macam. Sucipto (2000:7) menyatakan sepakbola mempunyai teknik-teknik dasar sepakbola, diantaranya: menendang (*kicking*), menggiring bola (*dribbling*), dan menyundul bola (*heading*). Selanjutnya, Engkos Kosasih (1985:216) menyatakan bahwa kemampuan dasar sepakbola yang perlu dilatihkan dan yang terpenting dalam permainan sepakbola antara lain: teknik menendang bola, teknik menghentikan (menyetop) dan mengontrol bola, teknik membawa atau menggiring bola, teknik gerakan tipu, teknik menyundul bola, dan teknik lemparan ke dalam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar sepakbola adalah tingkat kemahiran yang dimiliki seseorang dalam bermain sepakbola. Teknik ini akan sangat bermanfaat apabila dapat dikuasai dengan benar. Teknik-teknik dasar sepakbola tersebut meliputi: *passing*, *shooting*, *dribbling*, *trapping*, *juggling*, *throw-in*, dan *heading*.

Pembelajaran Sepakbola di SMP

Dalam kurikulum KTSP tahun 2006 permainan sepakbola merupakan salah satu bagian kegiatan pokok yang wajib diajarkan di sekolah. Materi permainan sepakbola di SMP diajarkan di kelas I, II dan III. Materi permainan sepakbola tersebut merupakan pokok-pokok bahan pelajaran yang harus diajarkan. Materi permainan sepakbola untuk kelas I memiliki standar kompetensi sebagai berikut: memperagakan teknik dasar permainan dan olahraga berdasarkan konsep yang benar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu menerapkan unjuk kerja keterampilan lokomotor dan manipulatif dalam salah satu nomor olahraga beregu bola besar (sepakbola, bola voli, bola basket) dengan kontrol yang baik. Lebih lanjut, indikatornya adalah menendang dan menghentikan bola dengan kontrol yang baik, menggiring bola menggunakan berbagai bagian kaki, menemukan posisi yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, mengkoordinasikan gerakan dengan teman satu tim.

Standar kompetensi materi pokok permainan sepakbola untuk kelas II adalah memperagakan teknik dasar permainan dan olahraga berdasarkan konsep dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasarnya adalah mengkombinasikan keterampilan dasar salah satu olahraga atau permainan beregu bola besar (sepakbola, bola voli dan bola basket). Sedangkan indikatornya adalah mengkombinasikan ketertampilan gerak dasar dalam permainan beregu yang menggunakan komponen gerak menendang, menggiring dan menyundul. Memperkirakan efek tendangan, giringan dan menghentikan sundulan bola. Menendang dan menghentikan bola sesuai ukuran waktu dan ruang. Mengubah kecepatan penyerangan dan mengetahui apa yang akan

dilakukan untuk mencetak angka. Mengkoordinasikan gerakan dengan teman satu tim.

Untuk kelas III materi pokok permainan sepakbola, standar kompetensinya adalah memperagakan teknik dasar permainan dan olahraga berdasarkan konsep yang benar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasarnya adalah mengamati, menemukan, melakukan dan menilai unsur-unsur teknik dasar salah satu olahraga beregu permainan bola besar (sepakbola, bola voli dan bola basket). Sedangkan, indikatornya adalah melakukan berbagai teknik menendang, menghentikan dan menyundul bola dengan konsisten dan tepat dalam berbagai situasi. Menendang dan menggiring bola sesuai dengan ukuran waktu dan ruang. Menentukan posisi dalam tim sesuai dengan keterampilan. Menggunakan taktik dan strategi dalam bermain sepakbola serta mengidentifikasi saat yang tepat untuk bertahan dan menyerang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik dasar bermain sepakbola sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Dengan adanya pembelajaran teknik dasar bermain sepakbola maka akan memberikan manfaat yang sangat positif bagi siswa baik afektif, kognitif maupun psikomotor.

Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti.

Menurut Sri Rumini (1995:37), karakteristik siswa SMP tercermin dalam tingkah lakunya di antaranya: tercermin dalam keadaan perasaan dan emosi, keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil, kemampuan mental khususnya kemampuan pikirnya mulai sempurna atau kritis dapat melakukan abstraksi, kemauan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan oleh orang dewasa, dan dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kedudukannya sebagai peserta didik dipandang oleh sebagian besar ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas pada rangkaian proses perkembangan seseorang. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi dari periode kanak-kanak menuju ke periode orang dewasa. Pada masa itu, mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau masa pubertas. Pada umumnya mereka sudah tidak mau dikatakan sebagai anak-anak, namun jika disebut sebagai orang dewasa, mereka secara nyata belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa tersebut.

Sementara Hurlock dalam Depdiknas (2003:6) menyatakan bahwa ada perubahan-perubahan yang sama yang hampir bersifat universal pada masa remaja, yaitu: (1) meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis, (2) Perubahan tubuh, minat dan peran diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan, menimbulkan masalah baru, (3) dengan berubahnya minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah, (4) sebagian besar remaja bersikap mendua (*ambivalen*) terhadap setiap

perubahan. Kesemuanya ini, pada akhirnya berdampak pada perkembangan aspek kognitif (kecerdasan), afektif (perasaan), maupun psikomotor (gerak).

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa anak usia sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam masa perkembangan atau berada pada masa remaja berusia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir.

TUJUAN PENELITIAN

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan dasar bermain sepakbola. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:243), penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis, sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pandak, baik siswa putra maupun putri yang berjumlah 141 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ball Techniques David Lee Test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan dan permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar kemampuan dasar bermain sepakbola yang sudah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola kelas II SMP Negeri 2 Pandak. Tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola tersebut dilakukan pengukuran dengan menggunakan *Ball Techniques David Lee Test*. Deskripsi hasil penelitian kemampuan dasar bermain sepakbola dibagi dalam dua bagian, yaitu hasil tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putra dan hasil tingkat kemampuan dasar siswa putri kelas II SMP N 2 Pandak. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Putra

| Rentang Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|------------------------|-----------|------------|---------------|
| $x \leq 21,95$ | 1 | 1,33 % | Baik Sekali |
| $21,95 < x \leq 28,52$ | 26 | 34,67 % | Baik |
| $28,52 < x \leq 35,1$ | 30 | 40 % | Sedang |
| $35,1 < x \leq 41,67$ | 11 | 14,67% | Kurang |
| $41,67 < x$ | 7 | 9,33% | Kurang Sekali |
| Total | 75 | 100 % | - |

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Putri

| Rentang Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|------------------------|-----------|------------|---------------|
| $x \leq 35,49$ | 4 | 6,06% | Baik Sekali |
| $35,49 < x \leq 44,55$ | 16 | 24,24% | Baik |
| $44,55 < x \leq 53,61$ | 26 | 39,39% | Sedang |
| $53,61 < x \leq 62,67$ | 17 | 25,76% | Kurang |
| $62,67 < x$ | 3 | 4,55% | Kurang Sekali |
| Total | 66 | 100% | - |

PEMBAHASAN

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang membutuhkan teknik, taktik dan kerjasama. Oleh karena itu, teknik dasar adalah modal utama dalam bermain sepakbola. *Ball Techniques David Lee Test* berisi teknik dasar sepakbola yang meliputi: *shooting, trapping, dribbling, dan passing* yang memprediksi kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak.

Dari hasil analisis data yang telah dilaksanakan didapat bahwa sebagian besar menunjukkan bahwa kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak masuk kategori sedang, baik siswa putra maupun siswa putri. Kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas II SMP Negeri 2 Pandak yang sebagian besar termasuk dalam kategori sedang ini, berarti menunjukkan kemampuan dasar bermain sepakbola mereka rata-rata sudah cukup baik, namun tentunya diharapkan dapat mencapai tingkat yang tinggi secara menyeluruh. Kemampuan dasar bermain sepakbola siswa yang rata-rata termasuk dalam kategori sedang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari siswa sendiri, faktor guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Siswa

Siswa merupakan objek belajar, sehingga pencapaian pendidikan sangat tergantung pada faktor ini. Motivasi siswa kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, hal ini dapat dilihat dari kurang bersungguhsungguhnya siswa saat pembelajaran tentang teknik dasar bermain sepakbola berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa lebih cenderung lebih suka bermain

sepakbola tanpa harus belajar teknik-teknik dasar bermain sepakbola terlebih dahulu.

Guru

Dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki tugas dan peran yang amat penting dalam pembelajaran. Seorang guru tidak hanya menguasai materi saja melainkan harus bisa memberikan contoh yang benar pada siswanya. Namun dilihat dari kenyataan yang ada bahwa guru hanya memerintah siswa tanpa memberikan penjelasan dan contoh gerakan yang baik dan benar, sehingga siswa akan kesulitan mempelajari gerakan yang diberikan.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin lengkap sarana penunjang makin efektif pula suatu pelajaran.

Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan dan iklim sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

a. Masyarakat

Dukungan dari masyarakat sekitar juga mendorong keberhasilan pembelajaran. Suatu sekolah akan tercipta suasana kondusif apabila masyarakat sekitar ikut berupaya menjaga suasana dan kenyamanan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Kemampuan dasar bermain sepakbola siswa

putra kelas II SMP Negeri 2 Pandak sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 40 %, (2) Kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putri kelas II SMP Negeri 2 Pandak sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 39,39 %.

Penelitian yang mengungkap tentang tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa kelas II SMP Negeri 2 Pandak ini masih terbatas pada penelitian menggunakan tes teknik dengan bola. Oleh karena itu, masih sangat terbuka kemungkinan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah unsur-unsur lain dalam kemampuan dasar bermain sepakbola sehingga hasil penelitian pun dapat lebih sempurna. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, agar sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya pembelajaran tentang teknik dasar sepakbola, karena akan memberikan hal positif bagi siswa. Sementara bagi guru Pendidikan Jasmani diharapkan lebih mengoptimalkan jam pembelajaran Penjas yang relatif singkat tersebut agar dapat memberikan manfaat dan tujuan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Soccer Federation. (1984). *Coach's Manual Melbourne*: The Broken Hill Proprietary Company Ltd.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas.
- (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dian Ika. (2007). *Tingkat Keterampilan Dasar Pemain Putri Mataram Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Engkos Kosasih. (1985). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya
- Soedjono. (1985). *Sepakbola, Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Sri Rumini. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY
- Sucipto. dkk. (2000). *Sepakbola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.